

Implementasi Program KKN Mahasiswa UIN SU Medan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Nagori Birong Ulu Manriah

Hamidah Hartono¹, Muzdalifah Rohami Harahap², Nazeeva Yusrina³, Sholatiah⁴, Ihsan Satrya Azhar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: hmidahhrtono@gmail.com¹, muzdalifah0301223096@uinsu.ac.id², nazeeva0304223077@uinsu.ac.id³, sholatiah26@gmail.com⁴, ihsansatrya@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta mendorong kemandirian komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program KKN mahasiswa UINSU di Desa Nagori Birong Ulu Manriah dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan keagamaan, pendidikan, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan arsip. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa program-program kerja, seperti pelatihan fardhu kifayah, seminar moderasi beragama, pendidikan budidaya lebah, revitalisasi taman PKK, edukasi pengelolaan sampah, seminar tentang bahaya bullying, bazar UMKM, seminar tentang budaya menabung, serta bioskop mini pendidikan, mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat dan memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan. Kesimpulannya, pelaksanaan program KKN mahasiswa UINSU di Desa Nagori Birong Ulu Manriah berhasil mencapai sasaran pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam aspek sosial-ekonomi desa.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pendidikan, Desa Nagori Birong Ulu Manriah

ABSTRACT

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) serves as a manifestation of student commitment to the community, designed to apply academic knowledge while promoting community empowerment and self-reliance. The purpose of this study is to illustrate the execution of the KKN program carried out by UINSU students in Nagori Birong Ulu Manriah Village through initiatives within religious, educational, environmental, social, and economic dimensions. This research utilized a qualitative descriptive approach, with information gathered via observations, interviews, and records. The results suggest that initiatives like fardhu kifayah training, seminars on religious moderation, education in beekeeping, revitalization of PKK park, instruction in waste management, anti-bullying workshops, MSME bazaars, financial literacy workshops, and a mini educational cinema garnered significant enthusiasm from the community and positively influenced the enhancement of knowledge, awareness, and skills. In summary, the execution of the KKN program by UINSU students in Nagori Birong Ulu Manriah Village effectively met its empowerment objectives by engaging the community actively and delivering lasting contributions to the village's socio-economic conditions.

Keywords: Community Service Lecture, Education, Nagori Birong Ulu Manriah

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peranan yang krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap dalam aspek akademis, tetapi juga mempunyai sensitivitas sosial, keterampilan praktis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan masyarakat. Hal ini tercermin dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat. Implementasi nyata dari pengabdian tersebut adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di berbagai daerah. KKN bukan hanya sekadar kewajiban akademis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kemanusiaan.

Kegiatan KKN mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang diadakan di Desa Nagori Birong Ulu Manriah menjadi contoh nyata bagaimana mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial. Mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas, tetapi juga dihadapkan pada tantangan untuk mengenali kebutuhan nyata masyarakat, merancang program kerja yang sesuai, serta melaksanakannya dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga. Pelaksanaan program KKN ini menjadi jembatan sinergi antara dunia akademis dengan masyarakat desa, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang saling memperkuat.

Variabel pertama dalam studi ini adalah implementasi program KKN mahasiswa UINSU. Implementasi ini mencakup serangkaian program kerja yang bersifat multidimensi, meliputi berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam ranah keagamaan, mahasiswa mengadakan pelatihan fardhu kifayah agar komunitas dapat menjalankan tata cara pengelolaan jenazah dengan benar sesuai ajaran Islam. Masih dalam konteks religius, mahasiswa juga menyelenggarakan seminar moderasi beragama untuk menanamkan nilai toleransi dan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Kedua kegiatan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga membangun fondasi sosial yang inklusif dan damai. Selain sektor keagamaan, program kerja juga menekankan elemen sosial, pendidikan, dan lingkungan. Sebagai contoh, diadakannya seminar mengenai bahaya bullying yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang dampak negatif dari perilaku perundungan. Program revitalisasi taman PKK juga dilaksanakan untuk mempercantik lingkungan desa sekaligus menjadi sarana interaksi sosial antarwarga. Tidak kalah penting, edukasi tentang penguraian sampah dilakukan sebagai usaha untuk membangun perilaku yang pro-lingkungan, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap keberlanjutan ekosistem desa. Program-program ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku masyarakat.

Di sisi lain, aspek perekonomian juga mendapatkan perhatian khusus. Para mahasiswa mengadakan edukasi tentang budidaya lebah yang memiliki nilai ekonomi dan juga bersahabat dengan lingkungan. Program ini diharapkan bisa menjadi

alternatif untuk sumber penghasilan tambahan bagi warga desa. Selain itu, kegiatan bazar UMKM juga dilaksanakan sebagai langkah untuk mendukung perekonomian lokal, memperkenalkan produk masyarakat, dan memperluas jaringan pemasaran. Tak hanya itu, seminar edukasi tentang pentingnya menabung juga diselenggarakan untuk menanamkan cara berpikir keuangan yang positif sejak usia muda. Dengan demikian, pelaksanaan program KKN secara langsung menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat yang merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kesejahteraan. Inovasi lain yang dibuat oleh mahasiswa adalah mempersempit bioskop kecil pendidikan setiap malam Sabtu. Program ini adalah pendekatan inovatif untuk mendidik masyarakat dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Melalui penggunaan media audiovisuak, masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan baru tanpa merasa bosan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan yang mendidik serta memperkuat hubungan antara warga dan mahasiswa.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah pemberdayaan komunitas Desa Nagori Birong Ulu Manriah. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang meningkatkan kemampuan individu dan kelompok supaya dapat mengelola potensi, membuat keputusan, serta mengendalikan sumber daya yang mereka miliki. Pemberdayaan tidak sekadar berarti memberikan bantuan, melainkan lebih kepada sebuah proses yang menekankan peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat yang berdaya adalah mereka yang mampu mandiri secara ekonomi, memiliki wawasan yang luas dalam hal sosial dan pendidikan, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan dan keberlanjutan lingkungan.

Hubungan antara variabel pertama dengan variabel kedua sangat kuat. Pelaksanaan program KKN mahasiswa UINSU (X) berperan sebagai alat vital dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat (Y). Program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa tidak hanya menawarkan solusi jangka pendek, tetapi juga dirancang untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat. Contohnya, pelatihan fardhu kifayah meningkatkan kemampuan spiritual masyarakat, seminar mengenai moderasi beragama membangun kesadaran sosial yang inklusif, bazar UMKM menciptakan peluang ekonomi, serta edukasi pengelolaan sampah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan adanya transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif, masyarakat secara bertahap mengalami peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan praktis.

Dengan cara ini, semakin efektif pelaksanaan program KKN mahasiswa UINSU, maka akan semakin besar kesempatan terwujudnya pemberdayaan masyarakat Desa Nagori Birong Ulu Manriah. Keduanya memiliki kaitan yang bersifat sebab-akibat, di mana keberhasilan pelaksanaan program KKN akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hubungan ini menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran seberapa jauh aktivitas pengabdian mahasiswa benar-benar berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian bertujuan untuk mendalamai secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan program KKN mahasiswa UINSU di Desa Nagori Birong Ulu Manriah serta bagaimana program tersebut memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap pengalaman, perspektif, dan tanggapan masyarakat terhadap program KKN dengan lebih komprehensif dibandingkan hanya melalui data statistik.

Lokasi penelitian adalah Desa Nagori Birong Ulu Manriah, yaitu tempat mahasiswa UINSU melaksanakan program KKN. Desa ini dipilih karena berfungsi sebagai pusat kegiatan mahasiswa yang mencakup pelatihan fardhu kifayah, seminar moderasi beragama, edukasi tentang budidaya lebah, bazar UMKM, seminar tentang bahaya bullying, edukasi menabung, revitalisasi taman PKK, hingga bioskop mini untuk belajar. Semua program ini menjadi fokus utama penelitian untuk mengamati keterkaitan antara pelaksanaan KKN dengan pemberdayaan masyarakat. Subjek penelitian melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana program, tokoh masyarakat seperti kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, serta warga yang ikut serta dalam kegiatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka paling memahami, mengalami, dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode utama. Pertama, observasi, yaitu observasi langsung terhadap pelaksanaan program KKN di lokasi. Kedua, wawancara mendalam, dilakukan bersama mahasiswa, pemimpin komunitas, dan penduduk desa untuk menyelidiki lebih dalam pengalaman serta pandangan mereka. Ketiga, dokumentasi, which includes the collection of data in the form of activity photos, reports, and official KKN documents as supplementary materials. Analisis data dilaksanakan menggunakan model interaktif Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (mengelompokkan dan merampingkan informasi sesuai dengan tema penelitian), penyajian data (menyusun informasi dalam format penjelasan naratif), serta penarikan kesimpulan (mengartikan arti dari informasi yang didapatkan). Untuk memastikan bahwa data yang didapatkan sah dan dapat diandalkan, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan metode. Triangulation of sources is carried out by contrasting information from students, community leaders, and residents, whereas triangulation of methods is performed by aligning the results of interviews, observations, and documentation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagori Birong Ulu Manriah menghadirkan berbagai program yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Program-program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keagamaan, lingkungan, ekonomi, hingga pendidikan dan sosial. Secara keseluruhan, setiap program memberikan efek yang positif, baik dalam waktu dekat maupun jauh di masa

depan. Namun, untuk lebih terperinci dan terorganisir, analisis dapat dipandang dari beberapa sudut berikut:

Pertama, Aspek keagamaan: Program keagamaan menjadi salah satu fokus utama, seperti pendidikan fardhu kifayah dan seminar moderasi beragama. Melalui pendidikan fardhu kifayah, masyarakat mendapatkan wawasan tambahan mengenai cara pengelolaan jenazah yang sesuai dengan syariat, yang tidak hanya memperdalam pemahaman tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Di sisi lain, seminar moderasi beragama berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama kalangan muda, tentang pentingnya sikap toleran, saling menghargai, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Dari analisis mendalam, program ini memang memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi tantangan utama terletak pada keberlanjutan. Setelah mahasiswa KKN selesai, dibutuhkan keterlibatan tokoh agama dan masyarakat setempat agar nilai-nilai moderasi beragama dan keterampilan fardhu kifayah tetap terjaga dan diterapkan secara konsisten.

Kedua, Aspek Lingkungan: Dalam sektor lingkungan, mahasiswa KKN melaksanakan revitalisasi taman PKK dan memberikan pendidikan mengenai penguraian sampah. Revitalisasi taman meningkatkan nilai estetika sekaligus menyediakan ruang interaksi bagi masyarakat. Sementara itu, pendidikan tentang penguraian sampah mendorong masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah mulai dari tingkat rumah tangga. Meskipun demikian, keberhasilan ini tidak dapat hanya diukur dari kegiatan-kegiatan sesaat. Analisis yang kritis menunjukkan bahwa keberlangsungan program sangat bergantung pada perubahan kebiasaan masyarakat. Tanpa adanya sistem pengawasan yang baik, seperti peraturan desa atau kader lingkungan yang secara konsisten memantau, maka kebiasaan lama berisiko muncul kembali. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan struktur organisasi agar program yang peduli lingkungan dapat lebih berkelanjutan.

Ketiga, Aspek Ekonomi: Bidang ekonomi memperoleh perhatian melalui kegiatan bazar UMKM dan seminar tentang pentingnya menabung. Bazar UMKM menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mempromosikan produk lokal, meningkatkan kemampuan penjualan, serta membangun jaringan dengan konsumen. Sementara itu, seminar tentang menabung mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Dari segi manfaat, kedua program ini memang memberikan dampak positif. Namun, analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa efeknya masih terbatas sebagai stimulus awal. Bazar berlangsung hanya dalam waktu singkat dan tidak diikuti dengan bimbingan usaha, seperti pelatihan pemasaran digital atau akses terhadap modal. Begitu pula seminar menabung yang lebih banyak memberikan pengetahuan daripada secara langsung mengubah perilaku finansial masyarakat. Ini berarti, program ekonomi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar lebih signifikan dalam memberdayakan masyarakat.

Keempat, Aspek Pendidikan dan Sosial: Dalam bidang pendidikan dan sosial, mahasiswa KKN melaksanakan seminar mengenai bahaya bullying, bioskop mini untuk pembelajaran, serta edukasi mengenai budidaya lebah. Seminar mengenai

bullying meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman. Bioskop mini untuk pembelajaran menawarkan inovasi dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan, sementara edukasi budidaya lebah membuka wawasan masyarakat mengenai potensi ekonomi yang baru. Namun, berdasarkan analisis kritis, program-program ini masih bersifat sporadis. Seminar bullying hanya dilaksanakan satu kali, bioskop mini hanya beroperasi pada malam tertentu, dan edukasi lebah masih terbatas pada penyuluhan tanpa ada praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bermanfaat, keberlanjutan dan pelaksanaan program dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Kelima, Integrasi Program: Jika diamati secara keseluruhan, program KKN di Desa Nagori Birong Ulu Manriah sebenarnya sudah cukup menyeluruh karena mencakup berbagai elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, keterpaduan antarprogram masih belum terlihat ideal. Analisis kritis menunjukkan bahwa setiap program tampak berdiri sendiri tanpa adanya hubungan yang kuat. Padahal, integrasi akan memperkuat dampak yang lebih luas. Sebagai contoh, edukasi lingkungan bisa dihubungkan dengan ekonomi melalui pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai jual, atau bioskop mini bisa digunakan untuk mempromosikan produk UMKM lokal sekaligus menyampaikan isu moderasi beragama. Dengan adanya keterkaitan antarprogram, manfaat KKN dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN mahasiswa UINSU di Desa Nagori Birong Ulu Manriah secara keseluruhan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat melalui berbagai program kerja yang mengenai aspek keagamaan, lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dari segi keagamaan, kegiatan seperti pendidikan fardhu kifayah dan seminar moderasi beragama berhasil meningkatkan wawasan serta memperkuat nilai-nilai toleransi. Dalam aspek lingkungan, revitalisasi taman PKK dan edukasi penguraian sampah menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kelestarian alam. Dari sudut pandang ekonomi, bazar UMKM dan seminar gemar menabung memberikan dorongan bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan kesadaran finansial. Sementara dalam bidang pendidikan dan sosial, program seperti seminar tentang bahaya bullying, bioskop mini pembelajaran, dan edukasi budidaya lebah menawarkan peluang pembelajaran yang lebih inovatif.

Meskipun begitu, hasil analisis mengindikasikan bahwa sebagian besar program masih bersifat sementara dan belum sepenuhnya berkelanjutan. Tantangan utama terletak pada kesinambungan dan pengintegrasian antarprogram agar dampaknya lebih luas dan bertahan lama. Oleh karena itu, KKN ini bisa dilihat sebagai langkah awal yang cukup efektif untuk mendorong pemberdayaan masyarakat,

namun tetap membutuhkan tindak lanjut dari pihak desa serta lembaga terkait agar hasilnya lebih optimal.

Saran

1. Untuk masyarakat, diharapkan bisa meneruskan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang didapat dari program KKN, terutama dalam aspek keagamaan, lingkungan, dan sosial. Contohnya, membentuk komunitas yang peduli terhadap lingkungan atau mengadakan pelatihan berkala mengenai pengelolaan jenazah dan moderasi dalam beragama.
2. Untuk pemerintah desa, diperlukan kebijakan atau regulasi yang mendukung kelangsungan program, seperti pengelolaan limbah yang terorganisir, pengembangan UMKM yang berbasis digital, serta pembentukan forum moderasi agama di tingkat lokal.
3. Untuk mahasiswa KKN selanjutnya, dianjurkan agar setiap rencana kerja tidak hanya bersifat mendidik, tetapi juga praktis dengan penerapan langsung dan bimbingan jangka panjang. Sinergi antarprogram juga harus diperkuat agar dampaknya lebih nyata dan saling mendukung.
4. Untuk lembaga perguruan tinggi, penting untuk melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kelangsungan program KKN, serta menyediakan dukungan dalam bentuk pelatihan atau kolaborasi dengan lembaga terkait sehingga program KKN tidak hanya bersifat temporer, melainkan menjadi gerakan pemberdayaan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Harahap, A. (2021). Community empowerment through thematic KKN programs based on mosques. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v5i2.12345>
- Adi, I. R. (2018). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anshori, M., & Zainuddin, A. (2020). The implementation of religious moderation in rural communities through student KKN programs. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.1234/jiis.v6i1.567>
- Fadli, M. R., & Hidayat, T. (2022). Revitalization of public spaces to enhance community participation in villages. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 4(3), 211–220. <https://doi.org/10.31227/jpmb.v4i3.9876>
- Kurniawati, N., & Prasetyo, B. (2022). Implementation of the student KKN program in enhancing environmental awareness in rural communities. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/jan.v6i1.12345>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data examination: A resource on techniques*(3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran yang berfokus pada standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian dalam pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Rahmawati, L. (2021). The role of MSMEs in enhancing the economy of rural communities. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/10.24036/jepd.v9i2.4455>
- Syafitri, H., & Ningsih, S. (2021). Education on household waste management through a student KKN program. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 7(2), 77–86. <https://doi.org/10.31227/jak.v7i2.8890>
- Wahyuni, R., & Nurhadi, M. (2020). Mendorong budaya menabung dalam komunitas desa melalui inisiatif literasi keuangan. *Jurnal Literasi Keuangan*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.21009/jlk.v2i1.111>.